

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan metode analisis framing model Robert M. Entman terhadap Pemberitaan Serangan Paris di arrahmah.com pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari proses pembedaan yang dilakukan Arrahmah lebih cenderung menggunakan bahasa provokatif terhadap negara Perancis, terlepas dari kelompok ISIS yang ekstrem sebagai pelaku serangan. Dari delapan berita saja, ada empat berita yang bisa dilihat dari judulnya berkesan bahwa, secara tidak langsung Arrahmah membuat citra Perancis sebagai korban sekaligus pelaku kekerasan yang terjadi.
2. Jika dilihat dari cara menyediakan informasi, Arrahmah masih belum memenuhi kaidah jurnalistik cover both side, karena dilihat dari berita yang disajikan masih ditemukan beberapa berita yang sebagian besar memuat opini satu pihak, atau dapat disebut hanya memuat opini satu pihak yang provokatif.
3. Peristiwa Serangan Paris yang dimaknai Arrahmah seperti ini dapat menjadi suatu laporan media yang dapat memperuncing konflik. Tidak menjadi suatu laporan peristiwa yang berorientasi pada informasi solusi dari permasalahan.
4. Lebih jauh lagi, hal yang dicemaskan adalah secara tidak langsung membantu pesan politis dari para teroris, dan khalayak yang mengonsumsi berita menjadi korban dari teror yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Dapat dikatakan arrahmah.com ini masih memiliki ideologi radikal yang belum hilang pascapemblokiran tahun 2015 lalu.
5. Dalam konteks komunikasi dakwah, arrahmah.com masih belum dapat menerapkan prinsip-prinsip komunikasi sesuai dalam al-Qur'an. Sehingga arrahmah.com masih belum dapat dikatakan sebagai situs dakwah yang dipercaya khalayak.

B. Saran

Berkenaan dengan penelitian Pemberitaan Serangan Paris di *arrahmah.com*, beberapa poin yang dapat penulis sarankan adalah:

1. Sebagai kontrol sosial, media massa seharusnya memiliki data-data yang faktual untuk menjaga pemberitaan yang berimbang dan dapat dipercaya, termasuk media *online*.
2. Setelah BNPT mengaktifkan kembali *arrahmah.com* dari pemblokiran, seharusnya dengan peristiwa tersebut dapat menjadi salah satu momen berbenah pada aspek-aspek yang diduga radikal pada situs tersebut.
3. Selain itu, bagi penulis penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya mahasiswa konsentrasi penerbitan dakwah untuk menambah dinamika positif dalam bidang ini.
4. Lebih baik situs-situs yang sejenis dengan *arrahmah.com* tetap diblokir oleh Pemerintah Indonesia karena informasi-informasi yang disediakan kepada khalayak tak jarang memuat konten radikal dan tidak sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan.